**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dimaksudkan untuk meneliti atau mengetahui kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II SLB YPKS Bajeng Gowa sebelum dan sesudah penggunaan bentuk geometri*.*

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu memberikan gambaran kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu melalui penggunaan bentuk geometri, juga menggambarkan kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II SLB YPKS Bajeng Gowa sebelum dan sesudah penggunaan bentuk geometri.

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan penelitian ini ditempuh dengan cara sebagai berikut:

* 1. Memberikan tes awal pada subyek, untuk mengukur kemampuan/hasil belajar sebelum subyek diberikan perlakuan.
	2. Memberikan perlakuan pada subyek yaitu pengajaran tentang mengelompokkan bangun datar dengan penggunaan bentuk geometri.
	3. Memberikan tes akhir pada subyek, untuk mengukur kemampuan/hasil belajar setelah subyek diberikan perlakuan.

33

* 1. Membandingkan tes awal dan tes akhir untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul
1. **Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu penggunaan geometri dan variabel terikat yaitu Kemampuan mengelompokkan bangun datar.

* + - 1. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional peubah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan geometri adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk mengenalkan unsur-unsur dan relasi yang ada antara unsur tersebut kepada murid di dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pengenalan bangun datar yang didalamnya terdapat unsur, seperti titik, garis, bidang dan ruang. Dalam membangun geometri pada anak di mulai dari mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti, segi empat, lingkaran dan segitiga. Belajar konsep letak sepeti dibawah, di atas, kiri, kanan, meletakkan bahwa dasar awal memahami geometri.
2. Kemampuan mengelompokkan bangun datar dalam penelitian ini merupakan nilai hasil belajar yang diperoleh murid tunarungu dari hasil tes awal dan tes akhir dalam pelajaran matematika pada aspek pembelajaran mengelompokkan bangun datar .
3. **Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian adalah 2 orang siswa tunarungu di SLB YPKS Bajeng Gowa yang merupakan total keseluruhan murid dalam kelas. Mengingat jumlah subyek yang kecil maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel.

* + - 1. Subjek 1:
* Nama : NH
* Umur : 10 tahun
* Jenis kelamin : Perempuan
* Kelas : 2 SD
* Karakteristik : Memiliki hambatan pendengaran, mampu bersosialisasi dengan lingkungan, menghafal perkalian 1 dan 2
	+ - 1. Subjek 2:
* Nama : ND
* Umur : 8 tahun
* Jenis Kelamin: Laki-laki
* Kelas : 2 SD
* Karakteristik : memiliki hambatan pendengaran, pendiam, memiliki nilai yang rendah dalam matematika
1. **Teknik/ Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II SLB YPKS Bajeng Gowa yaitu tes buatan peneliti.

Tes yang digunakan adalah tes dalam bentuk essai yang disertai gambar bangun datar kemudian murid yang mengelompokkan bangun datar tersebut. Tes diberikan kepada murid sebelum dan sesudah perlakuan yakni sebanyak 15 item soal. Tes ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi berupa data tentang kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II SLB YPKS Bajeng Gowa. Materi tes bersumber dari KTSP 2006 untuk pelajaran Matematika Kelas Dasar II semester 2.

Kriteria penilaian dan pemberian skor adalah sebagai berikut:

Untuk aspek mengelompokkan bangun datar, pemberian skor

* Apabila dapat mengerjakan soal dengan tepat diberi skor 1
* Apabila sama sekali tidak dapat menjawab diberi skor 0

Berdasarkan skor yang diperoleh tersebut di atas, maka skor maksimal yang dapat diperoleh seorang murid adalah 15 x 1 = 15, sedangkan skor minimalnya adalah 15 x 0 = 0. Selanjut skor inilah yang akan diolah/konversikan ke dalam nilai.

Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas II di SLB YPKS Bajeng Gowa, terlebih dahulu skor akan dikonversikan kedalam standar 100 dengan format sebagai berikut:

 Nilai =$\frac{Skor yang diperoleh}{Skor maksimal}$ x 100

 (Arikunto, 1998:236)

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan formula atau rumus di atas, selanjutnya ditentukan kategori kemampuan mengelompokkan bangun datar sampel/murid dalam penggunaan bentuk geometri dengan kriteria berikut:

**Tabel 3.1 Kategorisasi Tingkat Kemampuan Mengelompokkan Bangun Datar Murid/Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Interval | Kategori |
| 1. | 80-100 | Sangat Mampu |
| 2. | 60-79 | Mampu |
| 3. | 56-65 | Cukup Mampu |
| 4. | 41-55 | Tidak Mampu |
| 5. | ≤ 41 | Sangat Tidak Mampu |

Sumber : Arikunto (2010: 230)

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan mengelompokkan bangun datar mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 yang disepakati sebelumnya di SLB YPKS Bajeng Gowa, sebagai berikut:

* + - 1. Jika hasil belajar murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa < 60 maka kemampuan mengelompokkan bangun datar murid dikategorikan tidak tuntas.
			2. Jika hasil belajar murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng Gowa ≥ 60 kemampuan mengelompokkan bangun datar murid dikategorikan tuntas.
1. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul melalui tes disusun sedemikian rupa untuk memudahkan pengolahan dan analisis data. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap skor yang diperoleh murid sebelum dan sesudah pelajaran mengelompokkan bangun datar dengan penggunaan bentuk geometri.

Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan

2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai yang telah ditetapkan sebagai yaitu :

 Nilai =$\frac{Skor yang diperoleh}{Skor maksimal}$ x 100

 (Arikunto, 1998:236)

Skor yang diperoleh dibagi skor, sama maka dikalikan 100

(Sudjana, 2006 : 118)

3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan

4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka semua nilai (tes awal dan akhir) akan divisualisasikan dalam tabulasi dan diagram batang.